

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI
SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
Rama Wisesa**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

RAMA WISESA

Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sungkai Utara diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan mengetahui pengaruh positif pendidikan minat belajar dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungkai Utara sebanyak tiga kelas dengan jumlah seluruh siswa 101 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *T. Yamane* didapat sebanyak 81 siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survei*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh minat belajar dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan analisis data, diperoleh $F_{hitung} 22,273 > F_{tabel} 2,710$ dengan demikian H_0 ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh minat belajar dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sungkai Utara 2015/2016 sebesar 0,437 atau 43,7%, dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti, dan sisanya 66,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : Minat Belajar, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar.

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS XI IPS SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 SUNGKAI
UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

RAMA WISESA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

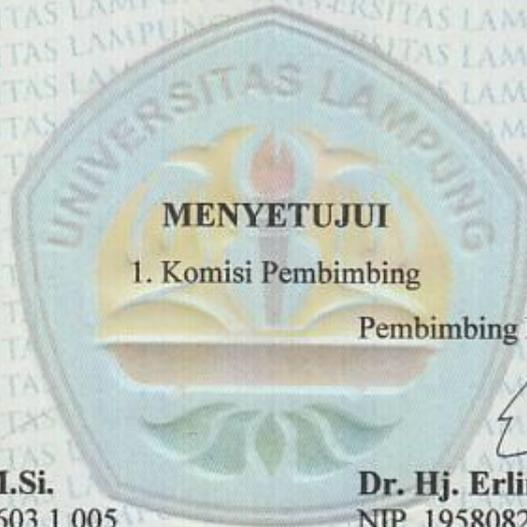
Nama Mahasiswa : **Rama Wisesa**

No. Pokok Mahasiswa : **1113031055**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

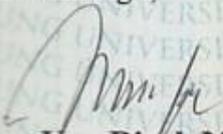
Jurusan : **Pendidikan IPS**

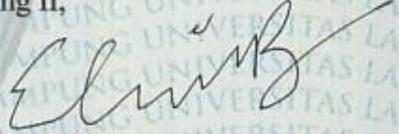
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

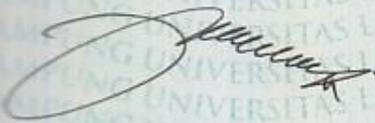

Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

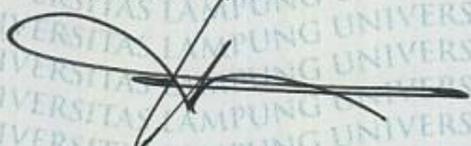

Dr. Hj. Erlina Rufaidah, M.Si.
NIP 19580828 198601 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

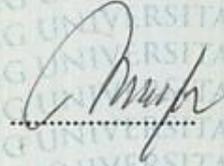

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

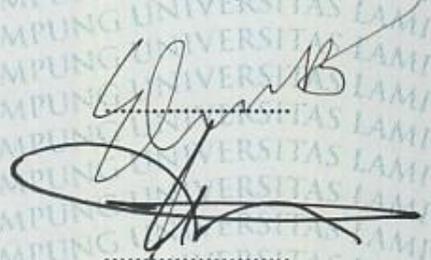
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yon Rizal, M.Si.



Sekretaris : Dr. Hj. Erlina Rufaidah, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 November 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rama Wisesa
NPM : 1113031055
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2016



Rama Wisesa
1113031055

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Batu Raja, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 04 Maret 1993, dengan nama lengkap Rama Wisesa, sebagai anak keempat dari empat bersaudara, putra dari pasangan Bapak Auri Mansyur dan Ibu Nurmawati.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu :

1. TK Pertiwi, selesai pada tahun 1998
2. SD Negeri 3 Negeri Sakti, selesai pada tahun 2005
3. SMP Negeri 3 Baru Raharja, selesai pada tahun 2008
4. SMA Negeri 1 Sungkai Utara diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Solo, Bali, Yogyakarta, Bandung dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) di MAN 1 Lampung Barat Pekon Gunung Sugih Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji untuk Mu Allah SWT
atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia yang Engkau
berikan selama ini.*

Dengan Bangga Kuper sembahkan Karya Ini Untuk

Kedua Orang Tuaku

Ayahanda Auri Mansyur dan Ibunda Nurmawati yang dengan sabar
Membesarkan, Menyayangi, Serta Mendidikku Agar Menjadi
Manusia yang Lebih Baik di Dunia dan Akhirat. Selalu Berdoa,
Memberi Nasehat dan Semangat untuk Masa
Depan yang Lebih Baik.

Kakak

Uti, Anjang, dan Minak yang selalu dihatiku..

Para Pendidik

Terimakasih Telah Berbagi Ilmu dan Pengalaman untuk Bekal
Menghadapi Kehidupan

Sahabat-sahabatku

Meberikan Warna dalam Hidup

Seseorang yang Kelak Akan Mendampingi Hidupku

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Moto

Kesuksesan Adalah Hadiah Dari Sebuah Perjuangan, dan Jangan Berharap Menikmati Kesuksesan Jika Kamu Tidak Pernah Merasakan Perjuangan

(Rama Wisesa)

Orang-orang yang Beriman dan Hati Mereka Menjadi Tenteran dengan Mengingat Alloh. Ingatlah Hanya dengan Mengingat Alloh-lah Hati Menjadi Tenteram. Orang-orag yang Beriman dan Beramal Shaleh, Bagi Mereka Kebahagiaan dan Tempat Kembali yang Baik.

(Qs Ar-Ra'd 28-29)

Setiap orang Adalah Guru, Dan Setiap Rumah Adalah Perguruan

(K.H Dewantara)

***Once You Learn to Quit, it Becomes a Habit* (Sekali Saja Kamu Belajar Untuk Berputus Asa Maka Akan Menjadi Kebiasaan)**

(Vince Lombard)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah- Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MINAT BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 SINGKAI UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**. Shalawat beserta salam tetap tersanjung agungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihiwasallam*.

Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini.

1. Bapak Dr. Hi. Bujang Rahman., M.Si., selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M. Si., selaku Wakil Dekan I FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II FKIP Unila.
4. Bapak Dr. Muhammad Fuad,M.Hum., selaku Wakil Dekan III FKIP Unila.
5. Bapak Drs. Zulkarnain,M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.

7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.
8. Ibu Drs. Erlina Rupaiah, M.Si., selaku pembimbing II yang telah membantu membimbing serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku penguji.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
11. Ibu Dra. Rosidah Sembiring, MM., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungkai Utara, pak Dedi Setiawan, S.pd., sebagai guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungkai Utara.
12. Kedua orang tuaku, tempat mengadu dan memohon do'arestu 'Bapak dan Mamah tersayang' yang senantiasa menyayangi dan menyertai setiap langkahku dengan do'anya.
13. Rika Yuniarti, Rizal Yananta dan Riswan Tri Wijaya kakak-kakakku yang selama ini memberi support dan mendo'akan tiada hentinya sampai terselesainya studi ini terimakasih banyak.
14. Seprizal, Chintamy, kakak dan ayuk iparku yang memberi dukungan terimakasih.
15. Sepupu-sepupu dan keponakan tersayang.
16. Pacar tersayang yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungan terimakasih.

17. Sahabat-sahabat seperjuangan Julian kanca, Ridho Jarot, Iqbal Tawakal, Iqbal Tuank, Topik, Anida Endut, Ricky.
18. Sahabat-sahabat sepermainan Antoni, Nova, Gunawan, Wahyu Putra, Edro, Ahy Iwan, Batincan, Tedyo Gazze, Mansur, Andi Kiki, Iim, Man, Rado, Maulana, Rozzi, Yosi, Jer, Nando, Leo, Riyan, Dinan, Alipiadi,.
19. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2011.
20. Keluarga kecil KKN-KT UNILA Pekon Gunung Sugih kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat: Vani Derwangga, Putri Puput, Rya Endut, Asri, Marsela, Wida.
21. Untuk teman-teman seperjuanganku Economic Education '11, Adik dan Kakak Tingkat Program Studi Pendidikan Ekonomi, terimakasih atas do'a dan kebersamaannya selama ini.
22. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, akan penulis terima dengan sepenuh hati dan ucapan terimakasih. Namun demikian, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, ,November 2016
Penulis.

Rama Wisesa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	10
1.3 PEMBatasan MASALAH	11
1.4 RUMUSAN MASALAH	11
1.5 TUJUAN PENELITIAN	12
1.6 KEGUNAAN PENELITIAN	12
1.7 RUANG LINGKUP PENELITIAN	13

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1.1 Minat Belajar	14
2.1.2 Aktivitas belajar	16
2.1.3 Hasil Belajar	19
2.1.4 Hasil Penelitian yang Relevan	23
2.2 KERANGKA PIKIR	24
2.3 HIPOTESIS	27

III. METODE PENELITIAN

3.1	METODE PENELITIAN	28
3.2	POPULASI DAN SAMPEL	29
3.2.1	Populasi	29
3.2.2	Sampel	29
3.2.3	Teknik pengambilan sampel	30
3.3	VARIABEL PENELITIAN	31
3.4	DEFINISI KONSEPTUAL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	31
3.5	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	34
3.5.1	Observasi	34
3.5.2	Dokumentasi	35
3.5.3	Angket	35
3.6	UJI PERSYARATAN INSTRUMEN	36
3.6.1	Uji Validitas	36
3.6.2	Uji Reliabilitas	37
3.7	UJI PERSYARATAN STATISTIK PARAMETRIK	39
3.7.1	Uji Normalitas	39
3.7.2	Uji Homogenitas	41
3.8	UJI ASUMSI KLASIK	42
3.8.1	Uji Kolinieritas Garis Regresi	42
3.8.2	Uji Multikolinieritas	44
3.8.3	Uji Autokorelasi	44
3.8.4	Uji Heteroskedastisitas	45
3.9	UJI HIPOTESIS	47
3.9.1	Regresi Linier Sederhana	47
3.9.2	Regresi Linier Multipel	48

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	HASIL PENELITIAN	50
4.1.1	Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Sungkai utara	50
4.1.2	Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Sungkai Utara	55
4.1.3	Kondisi guru dan karyawan SMA Negeri 1 Sungkai Utara	57
4.1.4	Kondisi siswa	58
4.2	GAMBARAN UMUM RESPONDEN	58
4.2.1	Deskripsi data	58
4.2.2	Data minat belajar (X1)	59
4.2.3	Data aktivitas belajar siswa di sekolah (X2)	62
4.2.4	Data tentang hasil belajar ekonomi (Y)	63
4.3	PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS DATA	65
4.3.1	Uji normalitas data	65
4.3.2	Uji persyaratan regresi linier ganda	69

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan92

5.2 Saran93

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1. Nilai Hasil MID Semester	5
Tabel 2. Minat Belajar Siswa	7
Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa	8
Tabel 4. Hasil Penelitian Yang Relevan	23
Tabel 5. Jumlah Siswa	29
Tabel 6. Perhitungan Jumlah Sampel	31
Tabel 7. Indikator dan Sub Indikator	33
Tabel 8. Pwdoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kprelasi	38
Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reabilitas X1	38
Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reabilitas X2	39
Tabel 11. Analisis Varians untuk Uji Regresi Linier	43
Tabel 12. Analisis SWOT	51
Tabel 13. Daftar Sarana dan Prasarana	57
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel X1	60
Tabel 15. Kategori Variabel X1	60
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel X2	62
Tabel 17. Kategori Variabel X2	62
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Y	63
Tabel 19. Kategori Variabel Y	64
Tabel 20. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Sampel	65
Tabel 21. Ringkasan Hasil Pengujian Homogenitas Sampel	68

Tabel 22. Ringkasan Hasil Pengujian Kelinearan Sampel	69
Tabel 23. Ringkasan Hasil Multikolieritas	71
Tabel 24. Ringkasan Hasil Autokorelasi	72
Tabel 25. Ringkasan Hasil Heteroskedastisitas	73
Tabel 26. Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 27. Hasil Uji Hipotesis X1	76
Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis X2	79
Tabel 29. Hasil Uji Hipotesis Y	82
Tabel 30 Hasil Uji F Hipotesis	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Angket Ujicoba
2. Angket Uji Coba
3. Data Uji Coba Validitas dan Reabilitas X1
4. Data Uji Coba Validitas dan Reabilitas X2
5. Kisi-kisi Angket
6. Angket
7. Data Variabel X1
8. Data Variabel X2
9. Data Variabel Y
10. Uji Persyaratan Regresi
11. Uji Hipotesis
12. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sungkai Utara

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan keterampilannya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan ikhtiar untuk memajukan kehidupan bangsa yang ditandai oleh peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Hamalik, 2004: 3). Dengan demikian hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal atau masih berada pada taraf yang rendah. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, baik siswa, orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Oleh karena itu pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak harus

terlibat. Membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki lulusan-lulusan yang berkualitas.

Mata Pelajaran Ekonomi di SMA, bukan mata pelajaran yang difavoritkan oleh para peserta didik. Dikarenakan pelajaran ekonomi diketahui sebagian peserta didik menjadi mata pelajaran yang rumit hanya menghitung. Namun bukan berarti mata pelajaran ini tidak memiliki peranan dalam mengembangkan pola pikir dan pengetahuan peserta didik. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia. Menurut Suherman (2001: 3), sebagai salah satu cabang dari pohon ilmu pengetahuan yang amat besar dan luas, ilmu ekonomi diberi gelar sebagai *the oldest art, and the newest science*, atau ekonomi adalah seni yang tertua dan ilmu pengetahuan termuda. Ilmu ekonomi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.

Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dan memiliki kemampuan terbaik dalam belajar. Orang tua memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis, menyediakan fasilitas belajar siswa dan membiayai pendidikan

siswa. Setiap anak harus dididik supaya dengan cara-cara yang sehat dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran, tanggung jawab supaya dapat menjadi anggota masyarakat.

Fungsi mata pelajaran ekonomi dalam Depdiknas 2003 adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Tujuan mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah dalam Depdiknas 2003 adalah.

1. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
3. Membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.
4. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungkai Utara pada mata pelajaran ekonomi masih menggunakan metode konvensional atau sering kita dengar dengan metode ceramah, metode ini kebanyakan guru yang aktif dan siswa yang pasif, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan belum terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru dan tidak ingin mencari materi sendiri, dengan begitu hasil belajar ekonomi tidak memuaskan dan kurang memenuhi standar yang ditentukan.

Metode kelompok juga pernah diterapkan dalam pembelajaran, namun belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini dikarenakan dalam pembentukan kelompok biasanya hanya berdasarkan letak tempat duduk, urutan absen dan pemilihan teman kelompok sesuka siswa hal ini mengakibatkan kelompok belajar yang terbentuk adalah kelompok belajar yang homogen sehingga setelah terbentuknya kelompok membuat siswa bingung karena hanya mengerjakan soal dan kurang diberi pengarahan terhadap materi yang dipelajari menjadikan hasil belajar tidak maksimal dan tidak tercipta sikap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuannya rendah kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya sangat kurang. Kelemahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Baik bagi guru maupun siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016 dan keterangan dari guru bidang studi Ekonomi mengenai hasil ujian Mid Semester yang diperoleh siswa umumnya kurang optimal. Sebagai bukti berikut disajikan hasil ujian MID Semester Siswa Kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 1. Hasil MID Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016

Nomor	Kelas	Nilai		Jumlah siswa
		<75	75	
1	XI IPS I	25	8	33
2	XI IPS II	25	8	33
3	XI IPS III	24	11	35
Jumlah		74	27	101
Presentasi (%)		73,27	26,73	100

Sumber. Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri 1 Sungkai Utara

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa hasil nilai Mid semester mata pelajaran Ekonomi secara umum masih tergolong rendah, yaitu dari jumlah siswa sebanyak 101 siswa terlihat hanya 27 siswa atau 26,73% yang mendapat nilai

75, berarti sebanyak 74 siswa atau 73,27% memperoleh nilai <75. Penggolongan nilai tersebut berdasarkan atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungkai Utara yang menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 dianggap kurang berhasil.

Hal ini didukung oleh pendapat (Djamarah dan Zain, 2006: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Tinggi rendahnya prestasi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya intelegensi, motivasi, minat, aktivitas, bakat, disiplin, kesehatan, tipe belajar siswa, sedangkan faktor yang berasal luar diri siswa diantaranya berasal dari keluarga, yaitu cara mendidik moral anak, kondisi sosial ekonomi orang tua, hubungan orang tua dengan anak, bimbingan orang tua, dan suasana rumah atau keluarga. Sedangkan yang berasal dari sekolah diantaranya berasal dari faktor guru, alat pembelajaran, kurikulum, dan lain sebagainya (M. Dalyono, 2007: 230).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah Minat belajar sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, siswa yang

berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran tanpa terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun mereka tidak ada pendorongnya.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kelas	Kriteria			Jumlah siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
XI IPS I	15	10	8	33
XI IPS II	12	11	10	33
XI IPS III	10	13	12	35
Jumlah	37	34	30	101
Persentasi %	36,63	33,66	29,70	100

Sumber Pengolahan Hasil Angket Awal

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016 dari 101 responden yang mendapatkan minat belajar rendah sebanyak 30 siswa atau sebanyak 29,70% kemudian yang mendapatkan minat belajar sedang sebanyak 34 siswa atau sebanyak 33,66%, dan yang mendapatkan minat belajar tinggi sebanyak 37 siswa atau sebanyak 36,63%. Hal ini didukung oleh pendapat (Djamarah dan Zain, 2006: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar. Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016 tergolong rendah dengan persentase sebesar 63,36% (29,70% + 33,66%). Hal ini menyebabkan kegiatan belajar siswa kurang optimal.

Minat dapat dikembangkan pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya (Slameto 2003:180).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar sangat diperlukan dan mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas atau kegiatan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Siswa yang sedang belajar pasti melakukan sejumlah kegiatan guna memudahkan dalam pencapaian tujuan belajar yang diinginkan. Aktivitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar terdiri dari aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri merupakan aktivitas yang dilakukan secara individu seperti membaca dan mendengarkan penjelasan materi, sedangkan aktivitas kelompok seperti melakukan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa yang lain seperti diskusi dan kerja kelompok.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Kriteria			Jumlah siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
XI IPS I	11	15	7	33
XI IPS II	7	17	9	33
XI IPS III	6	22	7	35
Jumlah	24	54	23	101
Persentasi %	23,76	53,47	22,77	100

Sumber. Pengolahan Hasil Angket Awal

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016 dari 101 responden yang memiliki aktivitas belajar rendah sebanyak 23 siswa atau sebanyak 22,77%, kemudian yang memiliki aktivitas belajar sedang sebanyak 54 siswa atau sebanyak 53,47%, dan yang memiliki aktivitas belajar tinggi sebanyak 24 siswa atau sebanyak 23,76%. Hal ini sesuai dengan pendapat Natawijaya dalam Depdiknas, (2005: 31), aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016 tergolong rendah dengan persentase sebesar 76,24% (53,47% + 22,77%). Hal ini menyebabkan kegiatan belajar siswa kurang optimal.

Kegiatan belajar atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus lingkungan, peserta didik yang memahami situasi dan pola respon peserta didik (Sudjana, 2005: 105). Prinsip belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas, itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001: 93).

Permasalahan tersebut mungkin masih kurang diperhatikan oleh para pendidik, namun permasalahan tersebut dapat mengganggu perkembangan siswa pada masa remajanya sehingga harus segera mendapatkan penanganan

yang menyeluruh. Penanganan yang menyeluruh tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik berasal dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016 masih tergolong rendah. Hal ini diketahui masih banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.
2. Aktivitas pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru.
3. Sebagian siswa sering mengabaikan ketika guru memberikan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok pada saat jam pelajaran berlangsung.
4. Kurangnya aktivitas belajar di sekolah karena kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan di dalam kelas.
5. Aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi umumnya kurang aktif dalam merespons pelajaran yang diberikan oleh guru, karena metodenya kurang bervariasi.
6. Minat siswa terhadap pelajaran ekonomi kurang, karena mereka menganggap pelajaran ekonomi termasuk pelajaran yang sulit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada minat belajar (X_1), aktivitas belajar siswa (X_2), dan hasil belajar ekonomi siswa (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar dan aktivitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar dan aktivitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
- c. Bagi guru dan calon guru sebagai sumbangan pemikiran dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- d. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu.

1. Ruang lingkup objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah minat belajar (X1), aktivitas belajar siswa (X2), dan hasil belajar ekonomi siswa (Y).

2. Ruang lingkup subjek penelitian

subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS Semester Ganjil.

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Sungkai Utara.

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015/2016.

5. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Minat belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pengajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya. Minat sebagai kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (Slameto, 2003:57).

Minat juga merupakan ketertarikan kepada sesuatu yang mampu dijadikan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas sehingga mencapai hasil yang maksimal. Menurut Stracarito Amir (dalam Erni, 2006 : 18), minat berarti perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu. Sedangkan menurut Sujanto (2006), mengartikan minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan diperoleh kemudian, Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya, Meskipun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajarinya. (Slameto 2003 : 180).

Minat dapat dikembangkan pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya (Slameto 2003:180).

Dari pendapat diatas, bahwa minat siswa dapat dikembangkan. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada berbisnis. Sebelum mengajarkan tentang perdagangan, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai berbisnis yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran yang sesungguhnya (Slameto, 2003: 180-181).

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai inisiatif lain dalam usaha mencapai tujuan pengajar. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul (Slameto, 2003: 181).

Siswa yang mempunyai minat belajar ekonomi yang tinggi dapat kita lihat dengan ciri-ciri sebagai berikut; siswa konsentrasi saat belajar mata pelajaran ekonomi, memperhatikan guru dalam mengajar, aktif dalam belajar, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan lain-lain.

2.1.2 Aktivitas belajar

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas memegang peranan penting karena aktivitas sangat menunjang prestasi belajar. Proses dalam belajar dituntut adanya suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik, (2004: 171), yang menyatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran dikelas maka semakin ingat anak akan pelajaran tersebut, dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan fisik yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya baik yang nampak maupun yang tidak nampak.

Sardiman, (2004: 95), mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sardiman, (2004: 96-97), menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan

fasilitas yang diciptakan sendiri. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan (Djamarah, 2000), mengatakan belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama di dalam benak anak didik.

Menurut Paul D. Dieriech dalam Hamalik, (2001: 172), aktivitas belajar dapat digolongkan menjadi delapan jenis.

- a. *Visual Activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, misalnya: mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat.
- c. *Listening Activities*, misalnya: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music dan pidato.
- d. *Writing Activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan dan angket.
- e. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor Activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental Activities*, misalnya: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Klasifikasi aktivitas seperti di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar itu cukup kompleks dan bervariasi, semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa, maka diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Rohani, (2004: 6), aktivitas belajar dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Aktivitas fisik: peserta didik giat dan aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat/hanya pasif.
- b. Aktivitas psikis (kejiwaan): jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Dua aktivitas tersebut memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. J. Piaget, pakar psikologis keturunan Swiss dalam Ahmad Rohani, (2004: 8), berpendapat bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Dalam hal ini seorang guru hanya dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, peserta didiklah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas sangat penting dalam proses belajar mengajar dan jenisnya cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini adalah aktivitas dari siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah suasana belajar yang aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas, (2005:31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar

mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.3 Hasil belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Menurut Sukmadinata, (2007: 102), hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 4), hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah seperti, cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain, ada pula faktor yang harus diterima apa adanya seperti, latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain (Suhardjono *dalam* Arikunto, 2006:55).

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, atas penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan cara membaca, mengamati, mendengarkan, dan lain sebagainya, maka belajar hanya dialami oleh siswa

sendiri. Menurut (Slameto, 2010:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar menjadi suatu kebutuhan setiap manusia, karena dengan belajar seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang baik bagi dirinya maupun dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan Wittaker dalam Soemanto, (2006:104), belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Kemudian pendapat tersebut sesuai dengan pendapat (Darsono, 2001:4), yang menyatakan belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester, kenaikan, atau kelulusan. Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, serta aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Dalam belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah. Faktor-faktor yang

mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor interen dan eksteren.

1. Faktor Interen

- a. Faktor jasmaniah; faktor kesehatan, cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c. Faktor kelelahan; kelelahan jasmani, kelelahan rohani

2. Faktor Eksteren

- a. Faktor keluarga; cara orang tua mendidik moral anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b. Faktor sekolah; metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, tugas rumah
- c. Faktor masyarakat; kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2012:54-71)

Sedangkan menurut Nasution, (2008:183), agar belajar berhasil, maka harus dipenuhi kondisi intern dan kondisi ekstern. Kondisi intern terdiri atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi ekstern mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar. Kondisi ekstern ini terutama terdiri atas komunikasi verbal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2006: 26), ada tiga taksonomi yang dapat dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif (Krathwohl dan Bloom, dkk) terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
(Djamarah, 2006: 107).

Sehubungan dengan hal diatas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya
(Sardiman, 2008: 49).

Berdasarkan pendapat di atas, hasil adalah perubahan tingkah laku atau proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan oleh siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, keterampilan belajar, maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar secara fungsional berkaitan satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah. Hasil-hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna baginya. Hasil belajar juga dilengkapi dengan serangkaian jalan pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. Hasil belajar lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda dan hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis (Hamalik, 2001: 32).

2.1.4 Hasil penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Agnes Siskaria Astuti (2009)	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Pengudi Luhur Sukaraja Kec. Buay Madang OKU Timur Tahun Pelajaran	Ada pengaruh aktivitas belajar disekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pangudi Luhur Sukaraja Kec. Buay Madang OKU Timur tahun pelajaran 2009/2010 dengan konstanta X2 sebesar 28,531%
2	Albert Maydiantoro (2009)	Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, aktivitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran	Ada pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2009/2010 dengan r sebesar 0,722.
3	Gika Nugraha Pratama (2011)	Pengaruh disiplin belajar, aktivitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran	ada pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa semester ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dari hasil pengujian uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,569 > 1,977$.
4	Azis Sappe (2003)	Minat memilih perogram studi dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran pilihan	Siswa yang memiliki minat yang tinggi pada program studi pilihan yang diikuti pada umumnya juga

Lanjutan tabel 4

			memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini berarti siswa yang memiliki minat yang tinggi umumnya memiliki hasil belajar yang tinggi pula.
--	--	--	--

2.2. Kerangka Pikir

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan atau proses dari kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar, tingkat keberhasilannya tergantung dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes, dari proses belajar tersebut dapat diketahui apakah dalam proses belajar mengajar siswa berhasil apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal siswa dan dari eksternal siswa.

Minat belajar merupakan perasaan terhadap sesuatu yang dianggap memiliki daya tarik tertentu. Minat belajar mempengaruhi hasil belajar yang akan

diperoleh oleh siswa. Hal ini didukung dengan teori menurut Slameto (2010: 54) yang menyatakan bahwa Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti:

1. Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari diri siswa yang belajar. Faktor intern meliputi:

- a. Faktor jasmaniah yang berupa kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan Faktor kelelahan dibagi

2. Faktor eksternal Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari lingkungan siswa. Faktor ekstern meliputi :

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan paling kecil dari siswa. Pengaruh keluarga yang dapat mempengaruhi belajar siswa ada lah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi siswa. Pengaruh hasil belajar yang dari sekolah mencakup metode belajar guru, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, tatatertip sekola, sarana prasarana sekolah, waktu terjadi prasarana belajar dan standar pelajaran.

c. Faktor masyarakat

Manusia sebagai mahluk sosial tidak lepas dari hidup masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar adalah media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

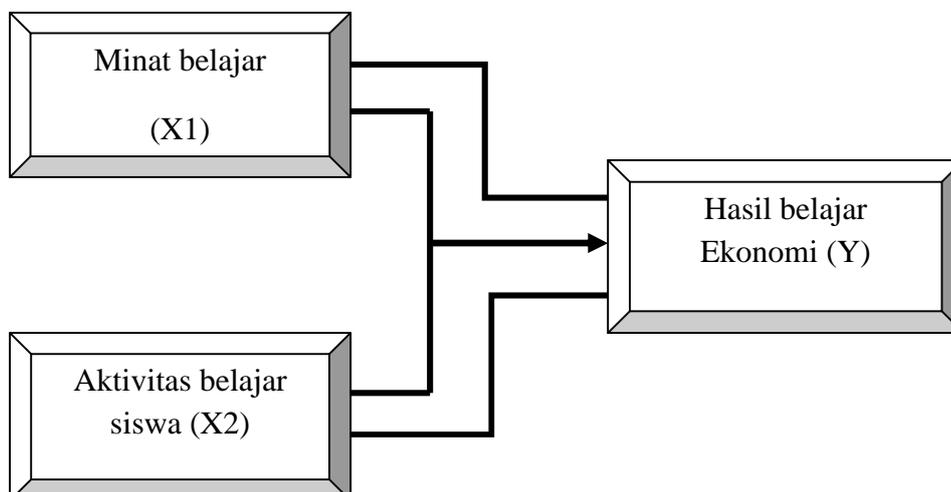
Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini adalah aktivitas dari siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah suasana belajar yang aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas, (2005: 31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif,

afektif dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif selama pembelajaran berlangsung agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Senada dengan (Hamalik, 2004: 171), menyatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes, dari proses belajar tersebut dapat diketahui apakah dalam proses belajar mengajar siswa berhasil apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal siswa dan dari eksternal siswa.

Hasil merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2006), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Sukmadinata, (2007: 102), hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Dengan aktivitas belajar siswa yang tinggi maka diharapkan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian tentang variabel penelitian diatas, maka kerangka Pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Pengaruh Variabel (X1) dan (X2) terhadap (Y).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh minat belajar dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki Nazir dalam Sujarwo, (2002:86). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2012: 7). Sedangkan pendekatan *survey* yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau daerah (Nazir, 2003: 56).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016, yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah seluruhnya 101 siswa. Untuk perinciannya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 5. Jumlah Siswa XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPS I	17	16	33
2	XI IPS 2	14	19	33
3	XI IPS 3	18	17	35
Jumlah		49	52	101

Sumber. Wakil Kurikulum SMA Negeri 1 Sungkai Utara

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Yamane* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

(dalam Riduwan, 2005:65)

$$n = \frac{101}{(101)(0.05)^2 + 1} = 80,63 \text{ dibulatkan menjadi } 81$$

Keterangan :

$$n = 0.05 \times 0.05 = 0,0025$$

$$n = 0,0025 \times 101 = 0,2525$$

$$n = 0,2525 + 1 = 1,2525$$

$$n = 101 ; 1,2525 = 80,63$$

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 81 siswa.

3.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012 : 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional untuk tiap kelas agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan cara.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

.....(2)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya.

Tabel 6. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Persentasi %
XI IPS I	$\frac{81}{101} \times 33 = 26,47$	26	32,5
XI IPS 2	$\frac{81}{101} \times 33 = 26,47$	26	32,5
XI IPS 3	$\frac{81}{101} \times 35 = 28,07$	28	35
Jumlah		80	100%

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar (X1), aktivitas belajar siswa (X2).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi (Y).

3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur (Sujarwo, 2002: 174).

Definisi konseptual dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Menurut (Hamalik, 2008: 84), Hasil adalah tingkah laku yang diharapkan para murid setelah dilakukan proses belajar mengajar.

b. Definisi Operasional

Besarnya angka atau nilai yang didapat siswa pada saat MID semester (mengacu pada penelitian pendahuluan).

2. Aktivitas Belajar

a. Definisi Konseptual

Merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah aktivitas dari siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah suasana belajar yang aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas, (2005: 31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Definisi Operasional

Aktivitas belajar meliputi sebagai berikut.

- 1) *Visual Activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- 2) *Oral Activities*, misalnya: mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat.
- 3) *Listening Activities*, misalnya: mendengarkan uraian, percakan, diskusi, music dan pidato.
- 4) *Writing Activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan dan angket.
- 5) *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, tabel dan diagram.
- 6) *Motor Activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental Activities*, misalnya: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

3. Minat belajar

a. Definisi Konseptual

Minat adalah perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu (Amir, 1997).

b. Definisi Operasional

- 1) Perhatian terhadap materi belajar
- 2) Perhatian terhadap hasil belajar
- 3) Rasa senang atau tertarik
- 4) Harapan

Tabel 7. Indikator dan Sub Indikator Masing-Masing Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
	Aktivitas belajar siswa disekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visual Activities 2. Oral Activities 3. Listening Activities 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca, Memperhatikan 2. Berdiskusi, Bertanya, Mengeluarkan saran dan pendapat 3. Mendengarkan 	Interval (Pendekatan Semantik Diferensial)

Lanjutan tabel 7.

		4. Writing Activities 5. Drawing - Activities 6. Motor Activities 7. Mental Activities 8. Emosional Activities	4. Menulis 5. Menggambar, Membuat grafik, Tabel dan Diagram 6. Melakukan percobaan, Bermain, Berkebun, Beternak 7. Memecahkan masalah 8. Merasa bosan, Gembira, Berani, Tenang dan Gugup	
	Minat belajar Siswa	1. Perhatian 2. Kesukaan 3. Perasaan sengang	1. Perhatian terhadap materi belajar 2. Perhatian terhadap hasil belajar 3. Rasa senang/tertarik 4. Harapan	Interval (Pendekatan Semantik Deferensial)
	Hasil belajar Ekonomi	1. Hasil MID semester ganjil mata pelajaran Ekonomi	1. Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari hasil MID semester ganjil mata pelajaran Ekonomi	Interval (Pendekatan Semantik Deferensial)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, aktivitas belajar siswa di sekolah, kegiatan belajar mengajar dan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi pada subjek penelitian serta mengetahui keadaan sekolah di SMA Negeri 1 Sungkai Utara.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan Basrowi dan Kasinu,(2007: 166). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016.

3.5.3 Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 199). Dalam penelitian ini digunakan angket sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang konsep siswa dan bentuk aktivitas siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Selain itu, penggunaan rumus dalam pengambilan sampel secara tidak langsung membuat peneliti terjun ke dalam penggunaan statistik parametrik. Untuk itu, peneliti menggunakan *Sematik Diferensial* untuk menaikkan skala peneliti yang semulanya ordinal menjadi interval sebagai salah satu syarat dalam penggunaan statistik parametrik.

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan terpercaya, maka alat instrumennya harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen yang baik dan efektif adalah memenuhi syarat Validitas dan Reliabilitas.

3.6.1 Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Sudjarwo, 2009:224). Untuk menguji tingkat validitas instrumen digunakan rumus *korelasi product moment* yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots 3)$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden/sampel

$\sum xy$ = skor rata-rata dari X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor item X

$\sum Y$ = jumlah skor total (item)

(Arikunto, 2013: 85-87)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variable X_1 , dan X_2 , kepada masing-masing 20 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian di cocokan dengan Tabel *r Product Moment* dengan $\Gamma = 0,05$ adalah 0,361, maka diketahui Hasil perhitungan uji validitas x1 soal tes dari 20 item soal terdapat 1 item yang tidak valid yaitu item soal nomor 11, dan hasil perhitungan uji validitas x2 soal tes dari 20 item soal terdapat 1 item yang tidak valid yaitu item soal nomor 10.

3.6.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sudjarwo, 2009: 241). Sebelum angket diujikan kepada responden, angket diujikan terlebih dahulu kepada populasi di luar sampel untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

k = Jumlah item

(Arikunto, 2008: 109).

Dalam penelitian ini, untuk menentukan besarnya koefisien korelasi, maka digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber. (Suharsimi Arikunto, 2007: 75)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16, tingkat reliabel masing-masing variabel setelah di uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₁

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	15

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel minat belajar (X_1) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_1 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel aktivitas belajar (X_2) > 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_2 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3.7 Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

3.7.1 Uji normalitas

Menurut Sudarmanto (2005: 104-123), bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Kolmogorof Smirnov*. Dalam *Uji Kolmogorof Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang di uji mempunyai sebaran kontinyu.

Syarat hipotesis yang digunakan:

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_a : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan : $D = \max |f_o(x_i) - s_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$

Dimana :

$F_o(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari maka Tolak H_0 , demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2009:156-159).

3.7.2 Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan *Uji Levene Statistic*. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

Formula *Levene* sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Dimana :

- n adalah jumlah observasi
- k adalah banyaknya kelompok
- $Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$
- \bar{Y}_i adalah rata-rata dari kelompok ke i
- $\bar{Z}_{i.}$ adalah rata-rata kelompok dari Z_i
- $\bar{Z}_{..}$ adalah rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi ber varians homogen.

H_a : Data populasi tidak ber varians homogen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai *significancy* (Sig). Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat *Alpha* yang ditentukan sebelumnya.

Ketetapan sebesar 0.05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut.

1. Terima H_0 apabila nilai (Sig.) > 0.05 .
2. Tolak H_0 apabila nilai (Sig.) < 0.05

(Sudarmanto, 2005: 123).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji kelinieritas garis regresi

Uji kelinieran atau keberartian regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linear atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Uji keberartian regresi linear multipel menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}} \dots\dots\dots (7)$$

S^2_{reg} = varians regresi

S^2_{sis} = varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2$, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinieran regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_G = varians galat

Kriteria Pengujian

Apabila $F_h < F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linier. Untuk mencari

F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 11. Analisis Varians untuk Uji Regresi Linier

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F_{hitung}
Total	N	$\sum \frac{Y^2}{n}$	$\sum \frac{Y^2}{n}$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a) Sisa	1 n-2	JK (b/a) JK (s)	$S^2_{reg} = \frac{JK(b/a)}{1}$ $S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$ $\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}} = \frac{JK(b/a)}{JK(s)}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Tuna cocok Galat	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$ $\frac{S^2_{TC}}{S^2_G} = \frac{JK(TC)}{JK(G)}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

KT = kuadrat tengah

N = banyaknya responden

Ni = banyaknya anggota

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G) \quad (\text{Sudjana, 2005: 330-332}).$$

3.8.2 Uji multikolinieritas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (*independent*) yang satu dengan variabel bebas (*independent*) lainnya. Ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (9)$$

Dengan $df = N - 1 - 1$ dan tingkat alpha ditetapkan, kriteria uji apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terjadi multikorelasi antarvariabel hitung dan sebaliknya (Sudarmanto, 2005: 141).

3.8.3 Uji autokorelasi

Menurut (Sudjarwo, 2009: 286), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara serangkain data observasi menurut waktu atau ruang. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan.

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_l
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada otokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$ (ada otokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria Pengujian

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi(Sudarmanto, 2005: 143).

3.8.4 Uji heteroskedastisitas

Menurut (Sudarmanto, 2005: 147-148), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pengamatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman.

Koefisien korelasi rank dari Spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right] \dots\dots\dots (10)$$

Dimana d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i . n = banyaknya individu atau fenomena yang diberikan rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut: asumsikan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah I. Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah II. Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlak e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right] \dots\dots\dots (11)$$

Langkah III. Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disempel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \text{ dengan derajat kebebasan} = N-2 \dots\dots\dots (12)$$

Hipotesis.

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t . Gujarati dalam Sudarmanto, (2005: 148).

3.9 Uji Hipotesis

Mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y , maka digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu.

3.9.1 Regresi linier sederhana

Pengujian hipotesis pertama dan kedua, penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus.

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga X = 0
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen (X₁, X₂)(Sudjana, 2005: 315).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus.

$$t_o = \frac{b}{sb}$$

Kriteria pengujian adalah tolak H_o dengan alternative H_a diterima jikat_{hitung} dengan taraf signifikansi 0, 05 dan dk n-2(Sugiyono, 2010: 184).

3.9.2 Regresi Linier Multipel

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- A = Konstanta
- b₁ - b₃ = Koefisien arah regresi
- X₁ - X₃ = Variabel bebas
- \hat{Y} = Variabel terikat

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

(Sugiyono, 2009: 204).

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F) untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y , dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus.

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2 \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi
- JK_{res} = Jumlah kuadrat residu
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} >$

F_{hitung} dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$

dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, semakin Minat belajar baik maka hasil belajar siswa juga akan baik.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak aktivitas belajar siswa di sekolah maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi

siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016. Dengan arti bahwa jika minat belajar dan aktivitas belajar siswa di sekolah baik maka hasil belajar siswa juga akan baik, begitu pula sebaliknya.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh minat belajar dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2015/2016, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Kepada guru dan siswa

Banyak siswa masih menganggap mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang membosankan. Anggapan ini timbul karna siswa belum mampu memahami manfaat ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru harus mengetahui apa yang dapat membuat anak tertarik dan mempunyai minat dalam pelajaran ekonomi mulai dari berhubungan dengan keuangan pribadi, keuangan keluarga, dan guru juga dapat memberikan wawasan mengenai ilmu ekonomi dalam dunia kerja sehingga dapat mengarahkan pemikiran siswa.

2. Kepada siswa

Diharapkan siswa untuk lebih taat terhadap peraturan sekolah, dan menjalankan setiap tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Mengikuti setiap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan sungguh-sungguh, dan memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya lebih meningkatkan aktivitas belajar yang baik dan efektif. Karena dengan aktivitas belajar yang baik dan

efektif, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar dan aktivitas belajar siswa di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang lainya seperti, disiplin belajar, metode mengajar guru, keadaan ekonomi orang tua, cara mendidik orang tua dan motivasi belajar. Oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: RafikaAditama.
- Ahamad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinekacipta.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur, dan Aplikasi*. Kediri: CV. Jenggala Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufron dan Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, s. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2008. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke 5)*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Linear Ganda Dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaifuddin Azwar. 1980. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Gumanti, C. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Tanjung Gusta Medan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.